

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting kehidupan utamanya dalam pembentukan suatu bangsa. Sebab, selain menjadi cara untuk memperluas pengetahuan atau wawasan juga merupakan jalan untuk membentuk dan mengarahkan kepribadian seseorang menjadi pribadi yang baik ataupun buruk. Pendidikan juga merupakan wadah bagi setiap orang untuk mengembangkan berbagai potensi dan prestasi diri dalam usaha untuk mempersiapkan bekal masa depan cerah.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal (1) menyebutkan bahwa, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 mengenai pentingnya pendidikan bagi manusia, yakni sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq/96:1-5)²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari segumpal darah dan hendaknya manusia meyakini hal tersebut. Kemudian untuk menguatkan keyakinan dan menjaganya

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Halaman 2

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Jakarta: Sygma Creative Media Corp, 2014), 597

manusia dianjurkan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Berangkat dari hal tersebut maka pendidikan ini menjadi penting adanya.³

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, pendidikan juga akan melakukan penyesuaian dengan keadaan dan persoalan yang dihadapi. Adanya persoalan-persoalan terkait perubahan zaman tersebut menjadi salah satu sebab pergantian atau perubahan kurikulum di Indonesia. Hal ini dikarenakan hakikat dari diselenggarakannya pendidikan adalah untuk menjadi jalan keluar atas berbagai problema yang dihadapi oleh bangsa dan negara. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan perlu dilakukan secara optimal agar menghasilkan lulusan berkualitas yang berkompotensi baik pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sesuai dengan kesepakatan standar nasional.⁴

Keberhasilan suatu pendidikan sangat bergantung pada penggunaan kurikulum. Sebab untuk mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, maka pendidikan mustahil dapat dapat berjalan secara maksimal, efektif dan efisien sesuai harapan. Kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁵

Pergantian dan perubahan kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perbaikan semenjak tahun 1947 hingga saat ini. Kurikulum yang terbaru adalah Kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan istilah kurtilas. Pada kurikulum 2013 ini terdapat beberapa penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang mencakup delapan standar nasional pendidikan, diantaranya standar proses, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar penilaian pendidikan dan standar sarana dan prasarana.⁶

³ Dani Nur Saputra, dkk., *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 27

⁴ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17

⁵ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 13-15

⁶ Riya Wijayanti, "Authentic Assessment dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VII di MTs Negeri 02 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015"

Salah satu dari delapan standar yang disempurnakan tersebut ialah standar penilaian pendidikan. Standar penilaian pendidikan di Indonesia diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yang mencakup 8 bab dan 15 pasal. Standar penilaian pendidikan merupakan kriteria terkait tujuan, manfaat, ruang lingkup, prosedur, mekanisme, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang kemudian dipergunakan sebagai acuan dalam penilaian pada pendidikan tingkat dasar dan menengah. Setiap satuan pendidikan, pendidik dan pemerintah dalam mengembangkan instrumen dan pelaksanaan penilaian hasil belajar harus berpedoman pada standar penilaian pendidikan.⁷

Permendikbud No. 66 tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat empat materi perubahan dalam standar penilaian pendidikan, diantaranya ialah: 1) Penilaian berdasarkan kompetensi, 2) Pergantian penilaian dari yang semula melalui tes berubah menjadi penilaian autentik, 3) Penilaian secara menyeluruh pada level Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan 4) Memacu penggunaan lembar kerja portofolio karya peserta didik sebagai instrumen utama penilaian dan penilaian independen oleh peserta didik.⁸

Asesmen atau penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sistem penilaian yang baik akan menghasilkan kualitas hasil belajar yang baik. Sistem penilaian yang baik akan memberikan dorongan para pendidik untuk dapat menentukan strategi mengajar yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih baik. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan adanya perbaikan dalam sistem penilaian yang diterapkan.⁹

Supardi (2015:11) menyebutkan bahwa penilaian berarti suatu pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang mengacu pada ukuran tertentu seperti pandai atau bodoh, baik atau buruk, tinggi atau

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015, diakses pada tanggal 26 Oktober 2021, pukul 20.30, 3, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4687>

⁷ Noven Kusainun, *Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2020, 2 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/5597>

⁸Muhlis Fajar Wicaksana, *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 8

⁹Mansyur, dkk., *Asesmen Pembelajaran di Sekolah (Panduan bagi Guru dan Calon Guru)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1

rendah dan sebagainya. Penilaian merupakan hasil dari kegiatan evaluasi pembelajaran dan bersifat kualitatif. Rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik yaitu memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar yang dilakukan secara terencana dan terstruktur serta kontinu.¹⁰

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Ankabut ayat 2-3 mengenai penilaian atau proses evaluasi, yakni sebagai berikut:

أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾
 وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا
 وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya : 2) Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “Kami telah beriman” dan mereka tidak diuji?, 3) Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta. (QS. Al-Ankabut/29:2-3)¹¹

Kurikulum 2013 atau kurtilas dalam pelaksanaannya di dunia pendidikan merupakan pergeseran paradigma asesmen atau penilaian autentik yang berarti kegiatan penilaian terhadap peserta didik yang menekankan pada hal yang seharusnya dinilai, yakni pada kompetensi kinerja peserta didik baik *input*, proses maupun *output* atau hasil dengan menggunakan berbagai instrumen yang telah disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).¹²

Asesmen autentik ialah suatu penilaian belajar yang rujukannya pada konteks dunia nyata dan membutuhkan berbagai pendekatan guna menemukan solusi atas persoalan. Asesmen autentik mengukur kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek hasil belajar seperti aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif

¹⁰ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 11

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, 396

¹² A. Rusdiana, *Penilaian Autentik (Konsep, Prinsip dan Aplikasinya)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 165

atau sikap dan aspek psikomotorik atau keterampilan baik yang tampak saat proses pembelajaran ataupun pada hasil akhir proses pembelajaran. Dengan asesmen ini, maka pengukuran hasil belajar siswa menjadi lebih lengkap sebab usaha-usaha dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.¹³

Berkaitan dengan asesmen, MTs Negeri 05 Rembang telah menerapkan asesmen autentik sejak diberlakukannya kurikulum 2013, sebab asesmen autentik adalah asesmen yang paling tepat dan sesuai dengan konsep kurikulum 2013. Akan tetapi, pelaksanaannya terkadang belum sesuai dan kurang terstruktur. Saat ini, asesmen autentik yang dilaksanakan telah mencakup tiga ranah yakni pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu yang perlu disiapkan untuk melaksanakan asesmen autentik adalah pembuatan instrumen penilaian. Selain penilaian secara manual ketika proses pembelajaran sehari-hari, laporan penilaian untuk hasil akhir pembelajaran di raport telah menggunakan RDM (Raport Digital Madrasah) agar pengolahan dan penyajian hasil belajar siswa dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Berangkat dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Negeri 05 Rembang, peneliti menemukan bahwa maksimal tidaknya penerapan instrumen asesmen autentik ini tergantung dari guru masing-masing mata pelajaran. Asesmen autentik ini memang tidaklah mudah dilakukan, kebanyakan guru hanya menerapkan instrumen pada bidang kognitif saja sedangkan afektif dan psikomotor seringkali terlupakan begitu juga guru Fiqih kelas VIII di MTs N 5 Rembang. Dalam menerapkan instrumen asesmen autentik tersebut seringkali ditemui kendala yang bermacam-macam mulai kerumitan dari instrumen, penyesuaian bentuk tugas dengan kemampuan peserta didik terkadang kurang tepat, sarana dan prasarana, dan ada juga yang mengatakan tidak ada kendala sebab tergantung dari masing-masing guru.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang asesmen autentik dengan judul **“Instrumen Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 5 Rembang”**.

¹³ Siti Zahrok, *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 2, No. 2, 2009, 170 <https://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/660>

¹⁴ Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Guru

B. Fokus Penelitian

Dalam memfokuskan masalah, ada dua maksud yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu, 1) untuk membatasi masalah dan ruang lingkup penelitian, 2) untuk mengidentifikasi kebutuhan data yang relevan atau yang memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* (masuk-keluar) informasi yang baru didapat di lapangan.¹⁵ Pada penelitian kualitatif, gejala bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisah) sehingga peneliti akan menetapkan penelitian pada keseluruhan situasi lapangan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan masalah pada instrumen asesmen autentik serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapannya pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII dengan sasaran tempat penelitian yaitu MTs Negeri 5 Rembang yang terletak di Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Dalam hal ini, penelitian terfokus pada tiga ranah yakni ranah kognitif atau pengetahuan, ranah afektif atau sikap dan ranah psikomotorik atau keterampilan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana instrumen asesmen autentik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 5 Rembang?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penggunaan instrumen asesmen autentik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 5 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal atau titik yang ingin dicapai oleh peneliti dalam suatu penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis instrumen asesmen autentik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 5 Rembang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penggunaan instrumen asesmen autentik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 5 Rembang.

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 53

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan sumbangsih hasil penelitian yang berguna untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait objek penelitian.¹⁶ Adapun manfaat teoritis penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian diharapkan dapat menghasilkan data-data ataupun informasi yang berkaitan dengan instrumen asesmen autentik untuk menambah wacana baru di bidang evaluasi pembelajaran dalam dunia Pendidikan.
- b. Dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian yang sejenis ataupun penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan sumbangsih hasil penelitian bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk perbaikan kinerja seperti peneliti, lembaga pendidikan atau sekolah, guru dan peserta didik. Adapun manfaat praktis penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah sekaligus meningkatkan wawasan atau pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait instrumen asesmen autentik yang berkualitas serta pembuatannya untuk evaluasi pembelajaran. Selain itu juga sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus.

b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran serta meningkatkan kualitas para guru melalui instrumen asesmen autentik.

¹⁶Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 31

c. Guru

Hasil penelitian ini selain sebagai masukan bagi guru untuk mengetahui tentang kriteria dan kualitas instrumen asesmen yang baik juga diharapkan agar guru dapat mengembangkan instrumen asesmen autentik yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik sehingga mendapat hasil memuaskan saat dilaksanakan evaluasi.

d. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi peserta didik agar lebih meningkatkan prestasi dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil maksimal pada saat evaluasi pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Susunan penulisan dari hasil penelitian secara garis besar terdiri dari tiga bagian utama yaitu bagian awal atau pendahuluan, bagian isi atau pembahasan, dan bagian akhir atau penutup. Namun untuk lebih jelas dan rinci, sistematika atau susunan penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian atau bab yang diuraikan sebagai berikut.

Bagian awal dari penelitian ini terdiri dari halaman judul, keterangan pernyataan keaslian, lembar persetujuan dari dosen pembimbing, lembar pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, lembar abstraksi, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel atau bagan dan lampiran-lampiran lainnya.

Bagian isi atau pembahasan terdiri dari 5 bab diantaranya yakni, bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus atau pokok penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab kedua, yaitu kerangka teori yang berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, kemudian penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti, dan yang terakhir kerangka berfikir sebagai pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan.

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis, setting atau lokasi dan suasana penelitian, subyek atau sasaran penelitian, sumber data, teknik atau metode pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik atau metode analisis data penelitian.

Bab keempat, yaitu isi atau pembahasan yang berisi tentang hasil dari penelitian diantaranya gambaran mengenai obyek penelitian, deskripsi data yang diperoleh dan analisis data penelitian.

Bab kelima, yaitu penutup atau bagian akhir yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas di bab-bab sebelumnya dan dilengkapi saran-saran.

Bagian akhir penelitian, yang terdiri dari lembar daftar pustaka yang mencantumkan berbagai referensi yang digunakan dalam penelitian dan lampiran-lampiran terkait penelitian serta hasil dokumentasi.

